

Newsletter : Edisi Juli 2016

### Studi Banding KPH Sumsel ke KPHP Gularaya Sulawesi

30 Mei – 3 Juni 2016

#### Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan – Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD)

Mengacu pada UU No.23/2014 tentang Pemerintah Daerah, seluruh provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Selatan akan menerapkan perubahan struktur organisasi pemerintahan, salah satunya bidang kehutanan. Dinas Daerah Provinsi melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) besar kemungkinan akan menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah Provinsi. Tantangan kedepan bagi KPH adalah dalam hal kelola ekonomi untuk mencapai pengelolaan menuju kemandirian.

Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dan GIZ Bioclime telah berinisiatif menyelenggarakan studi banding tentang pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah menuju kemandirian KPH.

Selama satu minggu, 30 Mei–3 Juni 2016, rombongan Sumatera Selatan yang terdiri dari 6 KPHP/L Sumsel, Dishut Sumsel, Dishut Kab. OKI, Biro Ortala Provinsi Sumsel, dan Bioclime melakukan kunjungan ke KPHP Gularaya, Provinsi Sulawesi Tenggara. KPHP Gularaya adalah satu-satunya KPH yang telah berhasil mendapatkan status pola pengelolaan keuangan BLU (BLUD).

Setelah pelaksanaan studi banding, para kepala KPH diharapkan mampu membangun komunikasi politik dengan pemerintah daerah untuk menerapkan PPK BLUD dalam kegiatan kemitraan untuk konteks Sumatera Selatan. Berikut ini adalah beberapa poin rumusan gagasan menuju KPH BLUD di Sumatera Selatan :

- Membangun komitmen bersama antar KPH melalui proses belajar bersama antar KPH se Sumsel
- Menyusun ROAD MAP menuju PPK-BLUD sesuai dengan tipologi KPH nya
- Pemantapan RPHJP bagi KPH yang sudah ditetapkan organisasinya dan pemantapan *Business Plan* masing-masing KPH bagi KPH yang sudah RPHJP
- Perintisan PPK-BLUD bagi KPH yang sudah RPHJP dan memiliki busniss plan
- Dishut Sumsel membantu KPHP/L membangun komunikasi politik dengan Biro Ortala/Biro hukum, BPKAD, melalui koordinasi dan sosialisasi konsep PPK-BLUD KPH

(mohammad sidiq@giz.de)

#### KALENDER JUNI 2016

- Studi Banding KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) ke KPHP Gularaya, Sulawesi, 30 Mei – 3 Juni
- Mendukung Forum DAS dalam Peringatan Hari Lingkungan Hidup (5 Juni) & Hari Degradasi Lahan dan Kekeringan Sedunia (21 Juni)
- FGD 1 - pengumpulan data dasar keanekaragaman hayati dan pembentukan tim penyusun strategi, 10 Juni
- Rapat konsinyasi tim inventori karbon dan keanekaragaman hayati, Bangka 14-16 Juni
- Penutupan kanal di Hutan Desa Kepayang, 10-15 Juni
- Networking dan buka puasa bersama Bioclime dan mitra, 21 Juni
- Rapat tim Universitas Hamburg Jerman dengan tim Universitas Sriwijaya. Progres kegiatan inventori fauna, 21 Juni
- Rapat sinergi kolaborasi monitoring karhutla menggunakan *drone*, 23 Juni
- Kunjungan lapangan tim Universitas Hamburg Jerman ke HD Kepayang, 22 – 24 Juni
- Persiapan bantuan program pemberdayaan/unit usaha masyarakat



“Sosialisasikan konsep bahwa KPH dapat memberikan pelayanan barang dan jasa, membangun *image* baru bahwa KPH dapat berperan dan berkontribusi terhadap PAD melalui kerjasama kemitraan antara KPH & masyarakat, pemanfaatan potensi desa, dan pemanfaatan wilayah tertentu secara profesional”

- Ir. H. Fajar Sudrajat, MS. Kepala KPHP Gularaya

# FGD 1. Pengumpulan Data Dasar Keanekaragaman Hayati dan Pembentukan Tim Kelompok Kerja (Pokja) Penyusun Strategi dan Rencana Aksi Kehati Sumsel

10 Juni 2016

Dinas Kehutanan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Selatan dengan dukungan GIZ Bioclimate menyelenggarakan FGD 1 – *Focus Group Discussion* atau Diskusi Kelompok Terarah dalam rangka mengumpulkan dan memetakan data dasar keanekaragaman hayati di Sumatera Selatan. FGD sehari ini juga ditujukan untuk membentuk tim kelompok kerja (pokja) penyusun strategi dan rencana aksi kehati Sumsel (Sehati).

Peserta yang hadir berjumlah 28 orang (24 laki-laki, 4 perempuan) meliputi dinas/instansi terkait, LSM lokal, perusahaan, dan universitas yang diyakini bisa memberi kontribusi guna menyiapkan data potensi keanekaragaman hayati Sumsel. FGD difasilitasi oleh Prof Lilik Budi Prasetyo dan Ellyn K Damayanti, S.Hut, M.Sc, PHd dari Institut Pertanian Bogor (IPB). FGD dibuka secara resmi oleh sekretaris Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan Ir. Pandji Tjahjanto, M.Si yang dalam sambutannya menyampaikan agar Sumsel bisa berkontribusi untuk IBSAP – *Indonesia Biodiversity Strategy Action Plan*.

“Sumatera Selatan memiliki posisi yang strategis dalam konteks nasional karena 2 spesies penting (Harimau dan Gajah) berada di Sumbagsel”

- Prof Lilik Budi Prasetyo. Institut Pertanian Bogor (IPB)

Sedangkan fasilitator utama, Prof Lilik menyatakan bahwa pada dasarnya data dasar keanekaragaman hayati sudah tersebar di berbagai lembaga dan bisa digunakan sebagai data dasar/*baseline* sebagai input untuk menyusun Sehati. Fasilitator juga menjelaskan posisi strategis Sumsel dalam konteks nasional dan kaitannya dengan keberadaan spesies penting nasional di Sumbagsel.

Sebagai tindak lanjut, akan diselenggarakan FGD 2 untuk verifikasi data pada Bulan Juli mendatang.

(hendi.sumantri@giz.de)

## Rapat Konsinyasi Tim Inventori Karbon dan Keanekaragaman Hayati

14 – 16 Juni 2016



Sebanyak 17 orang peserta dari Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK), Balai PPI eks TN Sembilang, Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Universitas Sriwijaya yang tergabung dalam tim survei pengukuran karbon dan keanekaragaman hayati di Sumsel melakukan pertemuan dalam satu kegiatan rapat konsinyasi selama 2 hari (14-16 Juni) di Bangka. Kegiatan ini difasilitasi oleh Dr. Tatang Tiryana dan Dr. Teddy Rusolono pakar karbon dari IPB. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan verifikasi dan validasi data-data survei yang telah dilakukan Bioclimate selama kurun waktu 1 tahun, terhitung sejak Bulan Mei 2015.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memudahkan dalam melakukan validasi data lapangan karena seluruh anggota tim bertemu dan bertatap muka secara langsung. Hal ini untuk meminimalisir apabila terdapat kekeliruan dalam pencatatan data selama dilapangan.

Selain melakukan validasi data, pertemuan ini juga membahas rencana publikasi hasil survei kepada khalayak. Seperti yang telah disampaikan pada berbagai kesempatan bahwa GIZ Bioclimate melakukan inventori karbon dan keanekaragaman hayati di 4 (empat) tipe ekosistem berbeda dengan jumlah keseluruhan 115 plot. Hasil analisis data dalam kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun ini sangat potensial untuk diterbitkan sebagai publikasi ilmiah yang bisa menyediakan informasi tentang nilai biomass dan keanekaragaman hayati flora di Sumatera Selatan.

Hal senada juga disampaikan Berthold Haasler – tim leader Bioclimate bahwa hasil inventori ini bisa menitikberatkan pada spesies tumbuhan kunci yang terancam (*endangered spesies*) di Sumatera Selatan.

(hendi.sumantri@giz.de)

“Agar kegiatan ini bisa menyumbang data dasar keanekaragaman hayati flora di Sumsel serta data biomass yang dihasilkan bisa digunakan untuk mendukung FREL- *Forest Reference Emission Level* di tingkat provinsi”

- Berthold Haasler. Team Leader Bioclimate

## Penutupan Kanal di Hutan Desa (HD) Kepayang

10 – 15 Juni 2016



Dalam rapat di kantor Dinas Kehutanan tanggal 3 Juni 2016 yang dihadiri oleh parapihak termasuk KPH dan perusahaan, disampaikan bahwa pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Kehutanan menjalankan program *rewetting* hutan gambut melalui penutupan kanal. Dalam rapat tersebut, dihasilkan komitmen parapihak : PT. RHM – Rimba Hutani Mas, PT. TPJ – Tri Pupa Jaya, PT. GAL – Global Alam Lestari, KPHP Lalan, PT. WLMS – Wahana Lestari Makmur Sejahtera, dan Bioclime untuk melakukan penutupan kanal (spesifik jumlah dan lokasi).

Seiring dengan hal tersebut, salah satu rekomendasi yang tertuang dalam RANTEK (Rancangan Teknis) rehabilitasi gambut dan target lokasi restorasi yang disusun oleh Dr. Istomo – pakar hutan rawa gambut dari IPB adalah penutupan kanal di beberapa titik dalam kawasan Hutan Desa (HD) Kepayang Kecamatan Bayung Lencir, MUBA. Penutupan kanal bertujuan untuk menjaga ketersediaan air di hutan gambut ketika musim kemarau.

Kondisi kanal-kanal yang ada di HD Kepayang beberapa tahun terakhir mengalami penurunan tinggi muka air. Para ahli berpendapat bahwa hal ini disebabkan oleh konversi lahan dan pembuatan kanal untuk kegiatan pembalakan liar terdahulu. Untuk itu, penutupan kanal diharapkan bisa membantu menjaga kestabilan tinggi muka air untuk menjaga hutan gambut tetap basah sehingga tidak mudah terbakar serta sekaligus secara tidak langsung menutup akses pembalakan liar

Bersama Dinas Kehutanan Provinsi Sumsel, KPHP Lalan, masyarakat desa, dan pengurus HD kepayang, GIZ Bioclime melakukan penutupan kanal di 2 (dua) titik, yaitu di KM 18 dan KM 21. Penutupan kanal berikutnya akan dilakukan di daerah Nuaran (3 titik) pada Bulan Juli 2016.

([mohammad.sidiq@giz.de](mailto:mohammad.sidiq@giz.de)).



## Monitoring Perubahan Tutupan dan Penggunaan Lahan Pasca Kebakaran Hutan

Lokasi : lanskap Merang–Kepayang, MUBA

Kebakaran tahun 2015 mengakibatkan lebih dari 700.000 ha hutan di Sumatera Selatan terbakar dan 60% diantaranya terjadi di hutan gambut. Salah satu wilayah kerja Bioclime yang terkena dampak masif kebakaran adalah lanskap Merang–Kepayang. Untuk itu, guna mendapatkan data valid tentang sisa hutan di wilayah tersebut, Bioclime bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan, KPHP Lalan, dan masyarakat desa setempat, melakukan monitoring perubahan tutupan dan penggunaan lahan pasca kebakaran.

Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk : (a) menginventarisasi sisa hutan alam (natural forest) pasca kebakaran, dan (b) menginventarisasi hutan vegetasi/suksesi alam. Sebelumnya, sebagai bagian dalam rangka mendukung sistem MRV – Monitoring reporting and Verification, Bioclime secara regular melakukan monitoring menggunakan data citra satelit (Sept 2015 – Juni 2016). Selanjutnya dari data yang diperoleh dilakukan cek lapangan menggunakan pesawat tanpa awak/UAV – Unmanned Aerial Vehicle.

Data hasil monitoring divalidasi dengan data foto patroli udara dengan helikopter dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumsel. Hasil monitoring di lanskap Merang Kepayang MUBA menunjukkan bahwa sisa hutan alam yang tidak terbakar kurang dari 5%, sedangkan hutan vegetasi/suksesi diperkirakan berkisar 10% (citra satelit per Mei 2016).

([dudy.adi@giz.de](mailto:dudy.adi@giz.de))



Hutan Alam Pasca Kebakaran 2015. Foto patroli udara dengan helikopter



Hutan Vegetasi. Foto diambil menggunakan UAV



## AGENDA JULI 2016

- FGD Sub IBSAP 2. Verifikasi Hasil Koleksi Data Keanekaragaman Hayati. 28 Juli
- Survei awal monitoring kebakaran. Kerjasama dengan Dinas Kehutanan Sumsel dan LAPAN
- Penutupan kanal tahap 2 di HD Kepayang (Nuaran)
- Persiapan bantuan program pemberdayaan/unit usaha masyarakat (a) Dengkel Rotan, Desa Pangkalan Bulian MUBA, (b) Industri kecil kopi, Desa Karang Panggung Musi Rawas, (c) Penyulingan minyak atsiri nilam, Desa Napallicin Musi Rawas Utara, (d) Industri kecil Nata de Coco, Desa Muara Sungsang Banyuasin, (e) Rehabilitasi Hutan, Desa Kepayang Musi Banyuasin



### Info Penerbitan

Diterbitkan oleh BIOCLIME (Biodiversity and Climate Change Project I)  
Penanggung Jawab : Berthold Haasler | Redaksi : Nyimas Wardah |  
Kontributor : Hendi Sumantri, Mohammad Sidiq, Dudi Nugroho, Rendra Bayu,  
Robby F | Alamat Redaksi : Jl. Jend Sudirman No.2837 KM 3,5 Palembang.  
Telp +62711 353176,  
e-mail korespondensi : nyimas.wardah@giz.de